

**KOMUNIKASI ORGANISASI LEMBAGA AMIL ZAKAT DAARUT
TAUHIID PEDULI DALAM PENGUATAN ROHANI AMIL**



Oleh:
Neng Ayu Saadah
NIM: 21202011021

TESIS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Sosial

YOGYAKARTA

2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-571/Un.02/DD/PP.00.9/04/2023

Tugas Akhir dengan judul : Komunikasi Organisasi Lembaga Amil Zakat Daarut Tauhid Peduli dalam Penguatan Rohani Amil,

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NENG AYU SAADAH, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 21202011021
Telah diujikan pada : Selasa, 28 Maret 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.

SIGNED

Valid ID: 64299386a4e84



Penguji II

Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.

SIGNED

Valid ID: 642564942025a



Penguji III

Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.

SIGNED

Valid ID: 642a48c4dfe6b



Yogyakarta, 28 Maret 2023

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 642a4cb375e6e

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Neng Ayu Saadah, S.Sos
NIM : 21202011021
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya sendiri (plagiat), maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Maret 2023



Neng Ayu Saadah, S.Sos
NIM: 21202011021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Magister
Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul : **Komunikasi Organisasi Lembaga Amil Zakat Daarut Tauhiid Peduli dalam Penguatan Rohani Amil**

Oleh:

Nama : Neng Ayu Saadah
NIM : 21202011021
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial.

Wassalamualaikum Wr. Wrb.

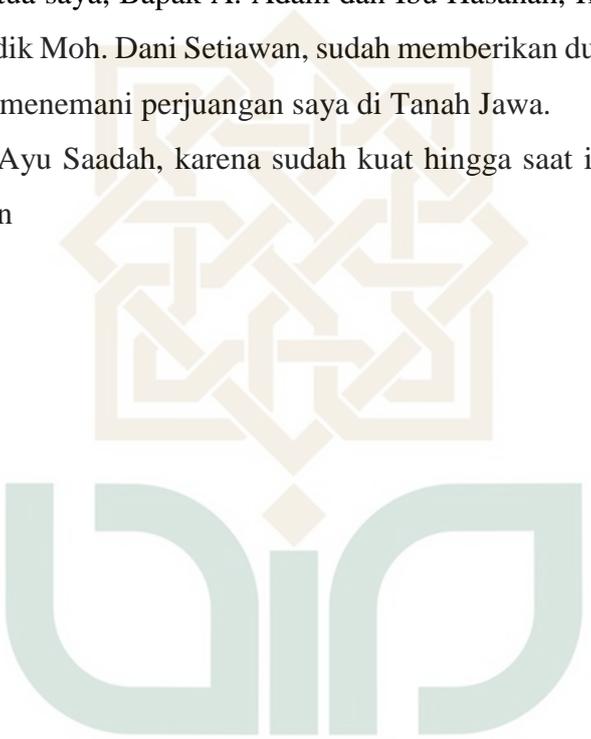
Yogyakarta, 21 Maret 2023
Pembimbing


Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
NIP: 19640323 199503 2 002

PERSEMBAHAN

Karya Tesis ini Penulis Persembahkan Kepada:

1. Allah SWT yang telah mengabulkan segala doaku, memudahkan segala urusanku dan memberikan jalan menuju kesuksesan.
2. Orangtua saya, Bapak A. Adam dan Ibu Hasanah, Kakak Abdul Rahman dan Adik Moh. Dani Setiawan, sudah memberikan dukungan dan doa yang selalu menemani perjuangan saya di Tanah Jawa.
3. Neng Ayu Saadah, karena sudah kuat hingga saat ini. Sukses ya cantik.
Aamiin



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

*“Hidup ini adalah perjalanan. Maka sedikitkan beban & perbanyaklah bekal.
Bebanmu adalah harta & takhta, bekalmu adalah ilmu & ‘amal”*

Gurunda Ust. Salim A. Fillah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Neng Ayu Saadah NIM.21202011021, Berjudul Komunikasi Organisasi Lembaga Amil Zakat Daarut Tauhiid dalam Penguatan Rohani Amil. Tesis ini diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini dari latar belakang terjadinya beberapa kasus di sebuah organisasi filantropi. diantaranya: penyalahgunaan dana umat, penyalahgunaan tugas amil, menjual *database* kepada pihak luar dan lain sebagainya. Sehingga masyarakat masih belum sepenuhnya percaya untuk membayar zakatnya ke sebuah Lembaga amil zakat. Oleh karena itu, Lembaga Amil Zakat Daarut Tauhiid Peduli terus meningkatkan kualitas amil sebagai sumber daya manusianya dengan memberikan penguatan rohanisasi. Adapun didalam tesis ini membahas mengapa, bagaimana perencanaan dan proses komunikasi Organisasi Lembaga Amil Zakat Daarut Tauhiid Peduli dalam memberikan penguatan rohanisasi kepada amil.

Metode penelitian ini menggunakan Kualitatif dengan Pendekatan Deskriptif. Dalam pemilihan Subjek Penelitian, peneliti menggunakan Teknik *Purposive Sampling*. Adapun yang menjadi subjek penelitian diantaranya: Perwakilan pengelola lembaga, Perwakilan Amil, Perwakilan penerima manfaat (*mustahik*), Perwakilan donatur, dan Perwakilan masyarakat sekitar dilingkungan Lembaga Amil Zakat Daarut Tauhiid Peduli. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis menggunakan dari Miles And Humberman melalui empat tahapan yaitu koleksi data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa *pertama*, pada Organisasi Lembaga Amil Zakat DT Peduli memiliki pondasi yang kuat yakni nilai Tauhiid sebagai jati diri organisasi, Tauhiid menjadi landasan, tujuan dan cita-cita lembaga, dan menjadi nilai spiritual untuk keluarga besar DT Peduli. *Kedua*, beberapa program yang telah diimplementasikan dari sebuah perencanaan diantaranya laporan Mutaba'ah Yaumiyah, Kajian Al Hikam, Kajian Ma'rifatullah, Kajian Forum Santri Amil dan Diklat Santri Karya Dalam hal ini menjadi bentuk penguatan rohanisasi amil. *Ketiga*, komunikasi organisasi yang dilakukan menggunakan komunikasi organisasi internal yaitu proses komunikasi atasan dan bawahan, komunikasi bawahan dan atasan dan komunikasi antar karyawan dalam upaya menyampaikan hal-hal penguatan rohanisasi dan koordinasi kerja.

Kata Kunci: Komunikasi Organisasi, DT Peduli dan Rohanisasi

ABSTRACT

Neng Ayu Saadah NIM.21202011021, Titled Organizational Communication of the Amil Zakat Daarut Tauhiid Institute in Amil's Spiritual Outreach. This thesis was submitted to the Islamic Broadcasting Communication Masters Study Program, Faculty of Dakwah and Communication, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta.

This research is based on the occurrence of several cases in a philanthropic organization. including: misuse of community funds, abuse of amil duties, selling databases to outsiders and so on. So that people still do not fully believe in paying their zakat to an amil zakat institution. Therefore, the Amil Zakat Daarut Tauhiid Cares Institute continues to improve the quality of amil as a human resource by providing spiritual reinforcement. As for this thesis, it discusses why, how is the planning and communication process of the Amil Zakat Daarut Tauhiid Care Organization Organization in providing spiritual reinforcement to amil.

This research method uses a qualitative descriptive approach. In selecting research subjects, researchers used a purposive sampling technique. As for the subjects of the research, they included: Representatives of institutional managers, Amil Representatives, Beneficiary Representatives (mustahik), Donor Representatives, and Representatives of the surrounding community within the Amil Zakat Daarut Tauhiid Cares Institution. In collecting data researchers used the method of observation, interviews and documentation. The analysis uses Miles And Humberman through four stages, namely data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this study explain that first, the Organization of the Amil Zakat DT Peduli Institution has a strong foundation, namely the value of Tauhiid as the identity of the organization, Tauhiid becomes the foundation, goals and ideals of the institution, and becomes a spiritual value for the extended family of DT Peduli. Second, several programs that have been implemented from a plan include the Mutaba'ah Yaumiyah report, the Al Hikam Study, the Ma'rifatullah Study, the Santri Amil Forum Study and student work training In this case, it becomes a form of strengthening the spirituality of amil. Third, organizational communication is carried out using internal organizational communication, namely the process of communication between superiors and subordinates, communication between subordinates and superiors and communication between employees in an effort to convey matters of strengthening spirituality and work coordination.

Keywords: Organizational Communication, DT Peduli, and Spiritualization

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'alamin, puji syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridho serta kemudahan-Nya bagi peneliti untuk menyelesaikan karya akhir yaitu tesis. Shalawat beriring salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya, serta seluruh umat manusia. *Aamiin ya Rabbil 'alamin*.

Tesis ini berjudul **“Komunikasi Organisasi Lembaga Amil Zakat Daarut Tauhiid Peduli dalam Penguatan Rohani Amil”** merupakan bentuk karya ilmiah yang telah melalui serangkaian proses dan tahapan penelitian. Secara teoritis tesis ini menjadi sumbangan tambahan diskursus bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama dibidang dakwah dan komunikasi. Secara teknis sesuai prosedural lembaga, tesis ini diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar magister sosial.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, Penulis sampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menempuh pendidikan lanjutan di Progran Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah., M.Pd. selaku dekan fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Hamdan Daulay., M,Si, M.A selaku Ketua Prodi dan Pak Dr. Khadiq S.Ag., M.Hum selaku Sekretaris Prodi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
4. Ibu Dra. Siti Syamsiyatun, M.A, Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Tesis (DPT) yang telah memberikan saran serta perbaikan dalam tesis ini.

5. Bapak Dr. Hamdan Daulay., M,Si, M.A selaku Pembimbing Akademik (DPA) yang telah menyempatkan waktunya memberikan bimbingan dalam tesis ini.
6. Para Dosen dan Civitas akademik Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan limpahan ilmu pengetahuan.
7. Keluarga Besar DT Peduli yang dengan senang hati untuk saya melakukan penelitian dan seluruh informan yang bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai sebagai bahan penelitian.
8. Pasangan saya, Clifa Patria Marco Sutarno S.Sos, karena sudah ada selama saya berproses dan mensupport saya setiap hari.
9. Teman-teman Seperjuangan Magister KPI 2021.
10. Keluarga besar Baitulmaal Merapi Merbabu, yogyakarta.

Tiada kata yang dapat penulis haturkan selain do'a dan ucapan terimakasih yang sebanyak-banyaknya. Semoga kebaikan Bapak dan Ibu menjadi amal jariyah dan Allah berikan balasan kebaikan pula. Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak lepas dari kekurangan yang ada didalamnya. Sehingga kritik yang konstruktif dan saran sangat penulis harapkan. Semoga Tesis ini dapat menjadi kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 21 maret 2023

Penulis



Neng Ayu Saadah

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metodologi Penelitian	27
BAB II GAMBARAN UMUM ORGANISASI.....	37
A. Sejarah Daarut Tauhiid Peduli	37
B. Visi dan Misi Daarut Tauhiid Peduli	41
1. Visi DT Peduli	41
2. Misi DT Peduli.....	43
C. Legal Formal	43
1. Akta	43
2. Pengaturan Pemerintah.....	43
3. SK Menteri Agama RI	44
4. S.K.No.014/SK/C/YDTP/IX/2021	44
D. Struktur Organisasi Daarut Tauhiid Peduli	44
1. Dewan Pembina Yayasan Daarut Tauhiid	44
2. Dewan Syariah DT Peduli.....	44
3. Manajemen Inti DT Peduli.....	44
E. Penghargaan Daarut Tauhiid Peduli.....	48
1. Penghargaan Baznas Award 2018.....	48
2. Peringkat dua Lembaga Amil Zakat Nasional	49
3. Penghargaan Baznas Award 2019.....	49
4. Penghargaan Baznas Awards 2022	50

F. Lima Pilar DT Peduli	51
1. Pilar Dakwah.....	51
2. Pilar Ekonomi	51
3. Pilar Pendidikan	51
4. Pilar Kesehatan.....	52
5. Pilar Kemanusiaan	52
BAB III KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM PENGUATAN ROHANI AMIL.....	54
A. Organisasi Lembaga Amil Zakat Daarut Tauhiid Peduli Memiliki Program-program Penguatan Rohani Amil.....	54
1. Nilai Tauhid Sebagai Jati Diri Organisasi DT Peduli	55
2. Daarut Tauhiid Sebagai Lembaga Dakwah.....	60
3. Tauhid Sebagai Landasan, Pokok dan Cita-Cita.....	64
4. Nilai Spiritual Daarut Tauhiid.....	69
B. Perencanaan Program Penguatan Rohani Amil DT Peduli.....	75
1. Mutaba'ah Yaumiyah.....	79
2. Kajian Al-Hikam.....	88
3. Kajian Ma'rifatullah.....	92
4. Kajian Forum Santri Amil.....	94
5. Diklatsar Santri Karya Daarut Tauhiid	97
C. Proses Komunikasi Organisasi Internal Daarut Tauhiid Peduli.....	102
1. Proses Komunikasi Organisasi Dari Atasan ke Bawahan Di Lembaga Amil Zakat DT Peduli.....	104
2. Proses Komunikasi Organisasi Dari Bawahan ke Atasan Di Lembaga Amil Zakat DT Peduli.....	110
3. Komunikasi Antar Karyawan Di Lembaga Amil Zakat DT Peduli...	114
D. Analisis Teoritik Temuan.....	116
BAB IV PENUTUP	123
A. Kesimpulan	123
B. Saran.....	124
DAFTAR PUSTAKA	125

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Transformasi DPU-DT ke DT Peduli, 38.
- Gambar 2.2 Kantor DT Peduli 2023, 40.
- Gambar 2.3 Ruang *Front Office* DT Peduli, 41.
- Gambar 2.4 Struktur Struktur Lembaga Amil Zakat Daarut Tauhiid Peduli, 46.
- Gambar 2.5 Struktur Divisi *Fundraising*, 47.
- Gambar 2.6 Struktur Divisi Program, 47.
- Gambar 2.7 Struktur Divisi Marketing, 48.
- Gambar 2.8 Penghargaan DT Peduli 2018, 49.
- Gambar 2.9 Penghargaan DT Peduli 2019, 50.
- Gambar 2.10 Penghargaan Awards 2022, 50.
- Gambar 3.1 kegiatan Rapat Kerja Tim Region 4, 57.
- Gambar 3.2 DT Peduli” Unggul”, 59.
- Gambar 3.3 Pelayanan dengan Donatur, 61.
- Gambar 3.4 Dakwah Tauhid oleh Aa Gym, 63.
- Gambar 3.5 Amil Mendoakan Donatur, 68.
- Gambar 3.6 Galeri DT Peduli menebar Spiritual, 75.
- Gambar 3.7 Aplikasi Terbaru Mutaba’ah Yaumiyah Santri Karya, 80.
- Gambar 3.8 Sosialisasi Kebijakan Mutaba’ah Yaumiyah 2022, 88.
- Gambar 3.9 Masjid Daarut Tauhiid, 91.
- Gambar 3.10 Kajian Al Hikam, 92.
- Gambar 3.11 Kajian Ma’rifatullah di Daarut Tauhiid, 94.
- Gambar 3.12 Forum Kajian Santri Amil, 97.
- Gambar 3.13 Diklat Santri Karya DT Peduli, 102.
- Gambar 3.14 Komunikasi Internal DT Peduli, 103.
- Gambar 3.15 Komunikasi antar Tim, 106.
- Gambar 3.16 Komunikasi Atasan dan Bawahan, 108.
- Gambar 3.17 *Briefing* Pagi sebelum Aktifitas, 109.
- Gambar 3.18 Koordinasi Bawahan dan Atasan, 110.

Gambar 3.19 Komunikasi antar Bawahan dan Atasan, 111.

Gambar 3.20 Komunikasi antar Karyawan, 114.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga Amil Zakat adalah salah satu yang dikenal sebagai organisasi filantropi. Filantropi adalah keinginan untuk mendukung orang lain secara finansial atau melalui jenis amal sosial lainnya. Menurut Joseph Wales, Monazza Aslam, Sebastiaen Hine, Shenila Rawal, dan Leni Wild berpendapat bahwa amal hanyalah niat untuk membantu orang.¹ Dalam hal ini organisasi amal salah satunya lembaga yang bergerak dalam pengelolaan dana umat seperti zakat, infak, sedekah, dan lain-lain.² Filantropi Islam sebagai aktivitas sosial tidak dapat dilepaskan dari konteks sistem sosial yang melingkupinya. Dinamika yang terjadi dalam interaksi dengan kompleksitas sistem akan membawa dampak interdependensi kepada elemen sistem, termasuk didalamnya adalah filantropi Islam.

Sedangkan Lembaga Amil Zakat dianggap sebagai entitas organisasi yang memberikan informasi dan layanan kepada orang lain. Agar dapat mengimplementasikan itu diperlukan kemampuan komunikasi yang baik agar dapat memberikan informasi yang benar.³ Tidak hanya itu, sebuah organisasi lembaga amil zakat dikenal dengan lembaga pelayanan *public* maka pihak

¹ Aris Puji Purwatiningsih and Hendri Hermawan Adinugraha, "Histori Filantropi: Tinjauan Teori Postmodern," *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf* 5, no. 1 (2018): 149, <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v5i1.3573>.

² Fauzik Lendriyono, "Strategi Penguatan Organisasi Pelayanan Sosial Berbasis Keagamaan," *Jurnal Sosial Politik* 3, no. 2 (2017): 66, <https://doi.org/10.22219/sospol.v3i2.4885>.

³ R. Waynedan Pace and F. Faules, *Komunikasi Organisasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).

lembaga memiliki tanggung jawab terhadap karyawannya untuk senantiasa mengembangkan kualitas sumber daya manusia-nya dengan upaya penguatan rohanisasi. Harapannya, karyawan yang bekerja tetap menjalankan tugasnya sesuai rambu-rambu Islam.⁴ Hendaklah lembaga memberikan program yang akan menunjang pencapaian visi dan misi yang dibuat. Manajemen sumber daya manusia dalam sebuah organisasi sebagai aspek kedua yang sangat penting untuk diaplikasikan. Karena sumber daya manusia berarti sebuah investasi yang sangat besar organisasi yang ingin terus berkembang dan mendapatkan kepercayaan *public*.⁵

Kemudian, Pemahaman Islam tentang zakat merupakan titik tolak bagi umat Islam, demikian klaim Masdar F Mas'udi dalam bukunya Agama keadilan risalah zakat dalam Islam terkait menegakkan misi Khilafah, dalam keadilan sosial.⁶ Masyarakat berharap agar pelaksanaan sebuah organisasi lembaga amil zakat dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan sebenar-benarnya. Baik pada sumber daya manusia, pengelolaan dana, dan penyaluran zakat.⁷

Ada sebuah konsep berasal dari cendikiawan muslim tentang metode pengelolaan zakat. Ungkapan "berikan kail, jangan ikan" sebelumnya diusung oleh mantan Menteri Agama Mukti Ali sebagai cara mengelola zakat. Idenya

⁴ Dosen Stit, Al Hikmah, and Tebing Tinggi, "Komunikasi Organisasi Berbasis Akhlak Dalam Meningkatkan Mutu Kinerja Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Medan Ficki Padli Pardede," *Ejournal-Ittihad.Alittihadiahsumut.or ...*, 2014.

⁵ Rizki Afri Mulia, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori Dan Aplikasi Dalam Peningkatan Kinerja)* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2021).

⁶ Hamdan Daulay, "Zakat Di Tengah Kemiskinan Umat" (<https://dakwahuinsuka.wordpress.com/2016/07/04/zakat-di-tengah-kemiskinan-umat>, 2016). Diakses pada Jum'at, 4 November 2022, pukul 21.00 WIB.

⁷ Mohammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam Zakat Dan Waqaf* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1988).

berusaha untuk memberdayakan masyarakat melalui administrasi zakat, yang berjanji untuk memberikan akses pekerjaan yang kurang beruntung dan membebaskan mereka dari rantai kemiskinan.⁸

Lembaga Amil Zakat Daarut Tauhiid Peduli adalah lembaga nirlaba milik masyarakat melakukan penghimpunan dan penyaluran dana umat dari infaq, sedekah, wakaf, dan lain sebagainya dari individu, kelompok, bisnis, atau lembaga.⁹ Pendiri lembaga ini adalah *KH. Abdullah Gymnastiar*. Beliau membangun organisasi ini sudah sejak tahun 1999 sehingga sudah berusia 23 tahun. Sebagai lembaga yang mengumpulkan dana umat maka diperlukannya sebuah kepercayaan yang tinggi dari masyarakat. Sehingga diperlukannya sumber daya manusia atau amil yang memiliki jiwa loyalitas dan jiwa dakwah yang tinggi. Setelah itu dilakukannya perawatan dan penguatan sumber daya manusia atau amil-nya yang sudah direncanakan oleh devisa perkembangan sumber daya manusia atau *HRD*.

Agar tujuan visi dan misi lembaga ini terjalankan dengan sempurna maka lembaga harus mengupayakan tindakan yang akan membantu sumber daya manusia-nya dalam melaksanakan tugasnya dengan baik. Contohnya sebagai amil harus tetap menjaga niat yang mulianya dan menjadi contoh yang baik untuk masyarakat di sekitar. Amil memiliki pemahaman tentang Tauhid dan mengimplementasikan nilai-nilai ketauhidan didalam kehidupan sehari-hari.

⁸ Hamdan Daulay, "Membersihkan Zakat Dari Korupsi" (Yogyakarta: Kedaulatan Rakyat, 2014).

⁹ Siti Patimah Sari, "Pengaruh Pembiayaan Qardhul Hasan Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mustahik Zakat (Studi Kasus Dompok Peduli Umat Daarut Tauhiid Cabang Bogor)," *Al-Infaq-Ekonomi Islam* 4 No. 1 (2013).

Jika tidak diimplementasikan dikhawatirkan akan merusak citra dan budaya sebuah organisasi ini. Sebagaimana contoh-contoh kasus yang telah terjadi pada sebuah organisasi lembaga amil zakat, diantaranya penggelapan dana donasi umat, tidak menyalurkan dana sesuai programnya, penggunaan dana amil yang berlebih tidak sesuai hukum syariah, menjualan *database* donatur kepada pihak yang tidak bertanggung jawab, dan melakukan interaksi diluar kepentingan lembaga terhadap donatur, dan lain sebagainya.

Sampai saat ini organisasi Lembaga Amil Zakat Daarut Tauhiid Peduli belum pernah mendapatkan masalah hingga ke khalayak. Tetapi tidak bisa dimungkiri memiliki masalah-masalah terjadi pada pihak internal organisasi. Dalam hal ini, membuktikan bahwa *Personal Branding* yang dibangun oleh lembaga ini terkenal dengan nilai-nilai Tauhid. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang **“Komunikasi Organisasi Lembaga Amil Zakat Daarut Tauhiid Peduli dalam Penguatan Rohani Amil”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka terdapat beberapa rumusan masalah yang menjadi panduan dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Mengapa Lembaga Amil Zakat Daarut Tauhiid Peduli membuat program penguatan rohani bagi para amil-nya?
2. Bagaimana perencanaan program untuk penguatan rohani amil di Lembaga Amil Zakat Daarut Tauhiid Peduli?
3. Bagaimana komunikasi Organisasi Lembaga Amil Zakat Daarut Tauhiid Peduli dalam penguatan rohani amil?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu ;

1. Tujuan Penelitian

- a. Peneliti mengetahui Daarut Tauhiid tentang alasan membuat program penguatan rohani untuk amil.
- b. Peneliti menganalisis lebih dalam tentang perencanaan program dalam penguatan rohani amil.
- c. Peneliti dapat mengetahui dan menarasikan komunikasi organisasi Daarut Tauhiid Peduli dalam penguatan rohani amil.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk penelitian masa depan baik dari sudut pandang teoretis maupun praktis, yaitu :

a. Kegunaan Teoritis

Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terkhusus dalam kajian dakwah dan komunikasi. Selain itu, dapat menambah ilmu pengetahuan tentang komunikasi organisasi Lembaga Amil Zakat Daarut Tauhiid Peduli dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia-nya dengan upaya memberikan penguatan rohani dan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau rujukan bagi peneliti yang sedang melakukan penelitian pembandingan atau tambahan.

b. Kegunaan Praktis

Diharapkan memberikan manfaat dan wawasan kepada pembaca, amil, pengelola zakat dan khalayak umum tentang komunikasi organisasi Lembaga Amil Zakat Daarut Tauhiid dalam memberikan penguatan rohani amil dan menumbuhkan citra yang positif dan kepercayaan yang tinggi dari masyarakat.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti telah mengkaji dan membaca terlebih dahulu penelitian yang telah di publikasikan sebelumnya dengan tujuan mengetahui sejauh mana orientasi dan posisi penelitian untuk mengetahui persamaan, perbedaan dan menghindari kesalahpahaman terhadap hasil penelitian. Dari penelusuran peneliti menemukan diantaranya :

1. Yefi arif Raachman, Babay Barmawi (2019), IAIN Syekh Nurjati Cirebon dengan judul “Komunikasi Organisasi dalam Membangun Citra Positif Perusahaan”.¹⁰ Penelitian ini mengkaji proses komunikasi organisasi internal dan eksternal Cradio Cirebon, serta fungsi komunikasi organisasi dalam proses membangun citra positif perusahaan.

Perbedaan dengan tesis ini terletak pada titik focus rumusan masalah. Pada tesis ini meneliti tentang komunikasi organisasi dalam membangun citra positif sebuah perusahaan. Sedangkan penelitian penulis tentang bentuk komunikasi organisasi dalam penguatan rohani amil. Teori

¹⁰ Yefi Arif Rachman and Babay Barmawi, “Komunikasi Organisasi Dalam Membangun Citra Positif Perusahaan,” *ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 10, no. 1 (2019): 101, <https://doi.org/10.24235/orasi.v10i1.5144>.

yang digunakan ada beberapa yang berbeda. Dan konsep yang diteliti. Keduanya menggunakan metodologi penelitian kualitatif, jadi itulah salah satu kemiripan antara keduanya.

2. Mochammad Sinung Restendy (2021), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan judul “Peran Komunikasi Organisasi Yayasan Spirit Dakwah Indonesia cabang Yogyakarta dalam Program Taman Pendidikan Quran Luar Biasa (TPQLB)”¹¹. Penelitian ini membahas fungsi yang dimainkan komunikasi dalam Program Kampus Khusus Taman Pendidikan Qur’an Luar Biasa (TPQLB), yang terutama ditujukan untuk siswa dengan berbagai kebutuhan pendidikan individual (disabilitas).

Adapun beberapa perbedaan dengan penelitian yang ditulis peneliti: pertama, jurnal ini objek penelitiannya adalah TPQLB, sedangkan peneliti di Lembaga Amil Zakat Daarut Tauhiid Peduli. Kedua, Teori yang digunakan berbeda dengan penelitian penulis. Ketiga, subyek peneliti. Jurnal ini subyeknya adalah anak-anak kebutuhan khusus (*difabel*) sedangkan peneliti subyeknya adalah amil zakat. Sedangkan persamaannya yaitu penggunaan metodenya berjenis kualitatif.

3. Hasniar Rofiq, Luluk Fikri Zuhriyah, Abdul Muhid (2022), Universitas Islam Negeri Sunan Ampel dengan judul “ Komunikasi Dakwah Komunitas

¹¹ Mochammad Sinung Restendy, “Peran Komunikasi Organisasi Yayasan Spirit Dakwah Indonesia Cabang Yogyakarta Dalam Program Taman Pendidikan Quran Luar Biasa (TPQLB),” *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 2, no. 1 (2021): 12–33, <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/ittishol/article/view/223%0Ahttps://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/ittishol/article/download/223/180>.

Pekerja Migran di Malaysia”.¹² Jurnal ini membahas tentang fungsi komunitas muslim pekerja migran di Malaysia dalam mengekspresikan secara bebas. Penelitian ini bertujuan mengetahui komunikasi dakwah dalam komunitas muslim.

Adapun perbedaannya dengan penelitian peneliti adalah obyek penelitian, konsep teori yang digunakan, referensi, tujuan penelitian dan sebagainya. Sedangkan persamaannya adalah jenis metodenya yaitu kualitatif.

4. Rudianto, Akhyar Anshori (2021), Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berjudul “Komunikasi Organisasi Antar Budaya di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Sumatera Utara”.¹³ Penelitian ini membahas praktik komunikasi organisasi Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Sumatera Utara, yang melibatkan anggota staf dari berbagai latar belakang budaya. Penelitian ini berfokus secara khusus pada perbedaan antara PNS Jawa dan PNS Sumatera Utara.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis pada metode penelitian yaitu dalam metode kualitatif dan pengumpulan datanya melalui wawancara dan observasi di lapangan. Sedangkan perbedaannya yaitu salah satunya objek penelitian. Jurnal ini meneliti di Lembaga Peminjaman Mutu Pendidikan (LPMP) sedangkan penulis di DT Peduli. fokus yang diteliti jurnal ini mengenai kondisi komunikasi organisasinya sedangkan penulis

¹² Hasniar Rofiq, Luluk Fikri Zuhriyah, and Abdul Muhid, “Komunikasi Dakwah Komunitas Perempuan Pekerja Migran Di” 04, no. 02 (2022): 94–106.

¹³ Akhyar Anshori, “Komunikasi Organisasi Antar Budaya Di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Sumatera Utara” 5, no. 1 (2021): 11–19, <https://doi.org/10.30596/interaksi.v5i1.5301>.

tentang bentuk komunikasi yang digunakan oleh DT Peduli dalam menguatkan rohani para amil zakat.

5. Muhammad Dolly Harahap (2020), Mahasiswa Magister Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berjudul “Pengaruh Komunikasi Organisasi dan gaya Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Metro TV Sumut”.¹⁴ Tujuan penelitian yang dipaparkan dalam tesis ini adalah menganalisis pengaruh komunikasi organisasi terhadap tingkat kepuasan kerja yang dialami karyawan yang bekerja di Metro TV Sumatera Utara, menganalisis dampak gaya kepemimpinan terhadap tingkat pekerjaan yang diselesaikan oleh karyawan dan menganalisis dampak gabungan komunikasi organisasi dan gaya kepemimpinan terhadap tingkat kepuasan kerja yang dialami karyawan dan peluang kerja yang tersedia di Metro TV Sumatera Utara.

Perbedaan dengan penelitian penulis begitu banyak yakni: Pertama, jenis metode penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, mengumpulkan data dengan cara sebar kuesioner sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif dengan cara wawancara dan observasi. Kedua, penelitian ini meneliti tentang pengaruh komunikasi organisasi terhadap kepuasan kerja karyawan terhadap gaya kepemimpinan sedangkan penulis tentang komunikasi organisasi yang digunakan dalam penguatan rohani para amil yang bekerja pada bidang pengelolaan dana zakat, infaq,

¹⁴ Muhammad Dolly Harahap, “Pengaruh Komunikasi Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Metro Tv Sumut,” *PERSEPSI: Communication Journal* 4, no. 1 (2021): 69–79.

sedekah dan wakaf. Sedangkan persamaannya terletak pada teori yang digunakan menggunakan teori komunikasi organisasi.

Berikut Tabel Kajian Pustaka yang dijadikan acuan bagi Peneliti:

Tabel 1.1
Kajian Pustaka

No	Nama Penulis/Tahun	Kategori	Judul
1	Yefi arif Raachman dan Babay Barmawi / 2019	Jurnal	Komunikasi Organisasi dalam Membangun Citra Positif Perusahaan
2	Mochammad Sinung Restendy / 2021	Jurnal	Peran Komunikasi Organisasi Yayasan Spirit Dakwah Indonesia cabang Yogyakarta dalam Program Taman Pendidikan Quran Luar Biasa (TPQLB)
3	Hasniar Rofiq, Luluk Fikri Zuhriyah, dan Abdul Muhid / 2022	Jurnal	Komunikasi Dakwah Komunitas Pekerja Migran di Malaysia
4	Rudianto dan Akhyar Anshori / 2021	Jurnal	Komunikasi Organisasi Antar Budaya di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Sumatera Utara
5	Muhammad Dolly Harahap / 2020	Tesis	Pengaruh Komunikasi Organisasi dan gaya Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Metro TV Sumut

E. Kerangka Teori

Ungkapan dari Stephen W. Littlejohn tentang teori adalah sebuah bentuk pada fenomena untuk memprediksi apa yang akan terjadi.¹⁵ Dalam penelitian teori digunakan sebagai pertimbangan peneliti dalam memutuskan apa sesuai dengan tidak sesuai. Teori juga digunakan sebagai sebuah pisau analisis didalam penelitian. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Organisasi Filantropi

Konsep amal berasal dari bahasa Yunani dan terdiri dari dua kata: filantropi dan cinta. Jika seseorang menafsirkan kata "*philantropy*" dalam arti literal, itu akan merujuk pada tindakan membantu orang lain yang membutuhkan dengan tindakan memberi, afiliasi sukarela, dan pelayanan yang dimotivasi oleh perasaan cinta. Menurut Casdy, konsep filantropi mengacu pada emosi cinta terhadap sesama manusia yang diwujudkan dalam bentuk sumbangan amal yang diberikan kepada orang lain. Dimungkinkan untuk memikirkan *philantropy* sebagai konsepsi praktik pemberian sukarela, pembentukan asosiasi sukarela dengan tujuan memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan sebagai ekspresi cinta, dan fasilitasi kesukarelaan.¹⁶

¹⁵ Stephen W. Littlejohn, *Theories of Human Communication* (Belmont: Thomson Wadsworth, 1999).

¹⁶ Faozan Amar, "Implementasi Filantropi Islam Di Indonesia," *AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam* Vol. 1, No (2017), https://doi.org/10.22236/alurban_vol1/is1pp1-14.

Sedekah adalah ekspresi cinta yang dirasakan orang satu sama lain, manifestasi cinta itu, atau buah dari cinta itu, seperti pendapat ahli yang disebutkan sebelumnya yang menemukan ekspresinya dalam Islam melalui praktik zakat, infak, dan sedekah. Selain pandangan para ahli yang telah dikemukakan, ada beberapa ahli yang berpendapat bahwa *philantropy* merupakan salah satu unsur modal sosial yang tergabung dalam sektor publik (budaya). Filantropi merupakan salah satu dari tiga metode yang diakui oleh James O. Midgley memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan, termasuk pengentasan kemiskinan. Dua metode lainnya adalah *social service*, *social work* dan *philantropy*.¹⁷

Dibanyak komunitas, terutama di pedesaan, konsep filantropi sebagai salah satu modal sosial tertanam kuat dalam kebiasaan lama. Memberi kepada teman, keluarga, dan tetangga yang berjuang secara finansial adalah salah satu cara terbaik untuk menjaga tradisi amal tetap hidup, sebagaimana dibuktikan oleh realitas budaya.¹⁸ Ciri lainnya adalah kewajiban masyarakat untuk menekankan tujuan meringankan beban orang miskin, yang jumlahnya meningkat satu poin persentase menjadi 48 % sejak tahun 1997, ketika Indonesia berada di tengah krisis keuangan.

Selain itu, filantropi merupakan salah satu komponen ajaran agama yang berkonsentrasi pada masalah-masalah kemasyarakatan, khususnya

¹⁷ Imron Hadi Tamim, "Filantropi Dan Pembangunan," *Community Development* 1, no. 1 (2016): 121–36, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/comdev/article/download/2578/1998>.

¹⁸ Muhammad Aiz, "Studi Lembaga Filantropi Media Massa," *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah* 5, no. 1 (2020): 165, <https://doi.org/10.33511/misykat.v5n1.165-183>.

kemiskinan. Islam menegaskan dan mempertahankan bahwa tidak ada perbedaan diantara manusia. Agama memiliki bagian penting dalam kehidupan individu, baik secara praktis maupun filosofis. Agama adalah tempat orang pergi untuk mencari makna hidup yang paling hakiki, dan karena itu, semua jenis perilaku selalu diarahkan oleh kehidupan agama (Taoisme), terlepas dari apakah seseorang hidup dalam masyarakat tradisional atau masyarakat modern. Agama tidak hanya mengajarkan pemeluknya untuk peduli terhadap akhirat, tetapi juga memperhatikan kehidupan sekuler, khususnya tantangan sosial seperti kemiskinan. Dengan kata lain, agama berkaitan dengan keduanya. Dengan cara yang sama bahwa menyumbang zakat adalah bentuk pengabdian dan ketaatan bagi individu yang beragama, salat lima waktu setiap hari adalah jenis keseimbangan antara sisi spiritual dan sisi kehidupan sekuler¹⁹. Kegembiraan yang kita temukan dalam hidup berasal dari berbagi tawa saudara kita.

Ekspresi kedermawanan di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Paradigma memberi yang dimulai dari perspektif Islam dikelola oleh administrator yang lebih kompeten dalam konteks struktur kelembagaan yang terspesialisasi.²⁰ Penggalangan dana melalui zakat, infaq, dan sadaqah, distribusi, dan pengelolaan adalah semua aspek dari filantropi Islam, dan semuanya

¹⁹ Gunawan Adnan, *Sosiologi Agama: Memahami Teori Dan Pendekatan, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2020.

²⁰ Tanti Handriana, “Bentuk Loyalitas Donatur Pada Organisasi Filantropi,” *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management* 8, no. 3 (2016): 165–82, <https://doi.org/10.20473/jmtt.v8i3.2734>.

dilakukan dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip keberlanjutan. Perlindungan normatif otoritas Indonesia telah diperluas ke manajemen kelembagaan organisasi amal Islam. Pada tahun 2017 telah diterbitkan daftar oleh pemerintah, dalam kapasitasnya sebagai pemegang badan pengatur, dari 17 badan amal Islam yang telah diberikan izin oleh Kementerian Agama (Kemenag).

Satu-satunya lembaga amil zakat yang ada salah satunya Badan Amal Zakat Nasional masuk dalam daftar ini. Itu didirikan oleh pemerintah dengan tujuan mengelola distribusi zakat, infak, dan sedekah secara nasional. Badan Amal Zakat Nasional mampu mengusulkan pengembangan organisasi sejenis ditingkat provinsi, kabupaten, atau kota, selain organisasi amil zakat yang tidak terafiliasi dengan pemerintah. Dalam hal administrasi, badan amal Islam dituntut untuk memiliki administrasi yang kompeten serta mekanisme pertanggungjawaban vertikal dan horizontal.²¹ Selain memfasilitasi masyarakat, juga memupuk amanah, mendorong rasa berbagi antara yang mampu dengan masyarakat umum yang ingin menyempurnakan bentuk ketaatannya dengan menunaikan zakat.

Proses komunikasi organisasi dapat lebih dipahami dengan mempelajari teori organisasi. Dalam hal ini, dua teori organisasi akan dibahas, khususnya:

²¹ Yuliana Rahmawati, "E-Filantropi : Studi Media Pergeseran Altruisme Islam Tradisional Menuju Filantropi Online Integratif Pendahuluan," *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 13, no. 2 (2019): 167–86, <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/komunika%0AE-filantropi>:

a. Teori Hubungan Manusia

Organisasi sosial terutama terdiri dari orang-orang yang menjadi anggota kelompok tersebut. Teori ini memberikan penekanan yang kuat pada nilai hubungan interpersonal dan sosial dalam kehidupan organisasi. Teori tersebut menyarankan metode untuk meningkatkan kebahagiaan anggota dan mengembangkan organisasi yang dapat membantu orang dalam mewujudkan potensi mereka untuk meningkatkan dan menyempurnakan perusahaan menurut teori Barnard 1938, Mayo 1933, Roethlisberger, dan Dychon 1939.²²

b. Teori Sistem Manusia

Untuk mencapai tujuan organisasi, gagasan tersebut melihat organisasi sebagai jaringan dari bagian-bagian yang saling berhubungan. Koordinasi sangat penting dalam ide ini karena setiap bagian memainkan peran tertentu dan terhubung ke bagian lain. Ide tersebut dikembangkan oleh Katz dan Kahn dan menekankan unit sistemik dan integritas fungsional sebagai sarana pelaksanaan tugas organisasi.

2. Nilai-Nilai Penguatan Rohani

a. Definisi Nilai

Konsep nilai mengacu pada segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan, serta segala sesuatu yang dapat menarik atau menarik minat kita. Secara khusus, istilah "nilai" mengacu pada harga yang

²² Arini Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

signifikan secara fungsional, serta makna, substansi, dan informasi, serta semangat atau jiwa yang disampaikan secara eksplisit atau tersirat dalam fakta, konsepsi, dan teori. Karena nilai-nilai adalah tolok ukur perilaku yang tepat, fungsinya dalam konteks ini adalah untuk mengarahkan, memerintah, dan menetapkan parameter untuk perilaku individu. Cynthia menegaskan bahwa sumber kekuatan adalah nilai-nilai seseorang karena nilai-nilai memberi orang kemampuan untuk bertindak berdasarkan keyakinannya.²³ Nilai sangat penting untuk memahami perilaku manusia karena mereka menciptakan dasar untuk memahami sikap dan motif individu. Persepsi seseorang, sikapnya, dan perilakunya semuanya dipengaruhi oleh nilai. Nilai juga merupakan faktor bagaimana seseorang melihat dunia.

Fraenkel menyajikan sudut pandang alternatif, yang ia sebut nilai sebagai "Nilai seseorang mungkin dilihat sebagai gagasan atau konsep tentang sesuatu atau seseorang yang signifikan dalam kehidupan seseorang. Nilai adalah gagasan tentang ide. Nilai adalah konsep abstrak. Keyakinan akan kebenaran, keindahan, dan makna dari setiap pikiran, benda, atau tindakan adalah contoh nilai yang dipegang oleh seorang individu. Mengejar nilai-nilai seseorang memberikan arah dan makna hidup, dan mereka memainkan peran penting dalam proses pengambilan keputusan. Dengan mengarahkan reaksi seseorang pada

²³ Manifah, "Membingkai Holistic Education Dan Nilai-Nilai Institusi Bagi Terwujudnya Revolusi Mental: Kajian Kontribusi Pemimpin Pendidikan Melalui Pemberdayaan Nilai-Nilai Institusi," *Didaktika Religia* 2 (2015): 14.

berbagai aspek kehidupan, nilai tidak hanya membentuk pengalaman perilaku seseorang tetapi juga pilihannya.²⁴

b. Macam-macam Nilai

Notonegoro mengklasifikasikan nilai-nilai sebagai salah satu dari tiga kategori, yaitu sebagai berikut:

- 1) Nilai barang material, yakni segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan material.
- 2) Nilai vita ialah segala sesuatu yang bermanfaat bagi kegiatan atau aktivitas perolehan manusia
- 3) Nilai spiritualnya masih dapat dipecah menjadi kategori berikut:
 - a) Nilai kebenaran berasal dari penalaran manusia.
 - b) Suatu atribut keindahan atau nilai estetika yang dihasilkan dari komponen emosi manusia.
 - c) Sifat kebaikan atau nilai moral yang timbul dari komponen kehendak manusia.²⁵

Didin Hafidudin menjelaskan ekonomi Islam ditopang oleh tiga pilar, yaitu sektor riil, sektor moneter, dan sektor zakat, infaq, sedekah, wakaf, dan sektor lain yang sebanding dengannya. Untuk mewujudkan tiga pilar itu, diperlukan sumber daya manusia syariah yang sangat bertakwa. Kegiatan organisasi bakti sosial seperti lembaga amil zakat yang menyediakan pengelolaan sumber daya manusia syariah dimulai

²⁴ Lisa Kennedy Sheldon, *Communication For Nurses: Talking with Patients: Second Edition* (Jakarta: Erlangga, 2009).

²⁵ Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015).

dengan seleksi dan dilanjutkan melalui pelatihan, pengembangan, dan administrasi tenaga kerja.

Adapun beberapa hal dalam manajemen sumber daya manusia syariah dari memahami pilar bangunan islam yang terdiri dari Tauhid, akhlak, syariah dengan tujuan menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga akal, menjaga keturunan dan menjaga harta. Penerapan itu akan menghasilkan keadilan, keamanan, kemakmuran dan persaudaraan.

Selain itu, model pengembangan sumber daya manusia Islam dibangun diatas prinsip dasar Tauhidullah, dan didukung oleh tiga pilar utama: *Tauhid Uluhiyyah*, *Tauhid Rubudiyah*, dan *Tauhid Asma wa sifat*. Ketauhidan ini akan menjadi landasan pembentukan kepribadian setiap pegawai dalam organisasi bakti sosial keagamaan. Mengamalkan ajaran Tauhid membutuhkan hati yang tulus, menyadari bahwa bekerja adalah ibadah, mengakui jihad sebagai kode etik untuk bekerja, bekerja keras dan memberikan segalanya untuk mencapai tingkat kesuksesan setinggi mungkin dan mengelola waktu secara bertanggung jawab, bekerja sama dengan orang lain, mempertahankan profesionalisme, dan melakukan yang terbaik.²⁶

Adapun komponen-komponen yang termasuk dalam implementasi manajemen sumber daya manusia syariah adalah: rekrutmen dan seleksi, kualitas dibanding kuantitas, kader, dan

²⁶ Moch. Aminuddin Hadi, "Strengthening Human Resources Management Function National Zakat Agency (BAZNAS)," *Jurnal Equilibiria* 5, no. 2 (2018): 1–12, <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/equi/article/view/1646>.

pemberdayaan. Berikut ini adalah daftar fungsi manajemen HRD syariah:²⁷

(1) Membangun Budaya Perusahaan

Al-Qur'an menjadi landasan bagi pembentukan budaya perusahaan. Ayat-ayat ini menunjukkan komitmen normal yang perlu dibuat orang Kristen agar bahagia, bekerja dengan efisien, dan mempertahankan iman dan kepercayaan satu sama lain. Menjaga komitmen, bekerja keras dan doa di awal dan akhir pekerjaan, semuanya bisa menjadi tempat yang baik untuk memulai ketika mencoba menerapkan dan menumbuhkan budaya dalam konteks perusahaan. Doa-doa ini dapat didaraskan di awal setiap hari kerja yang baru maupun di akhir hari kerja.

(2) Pelatihan dan Pengembangan Syariah

Dasar dari fungsi ini dari hadist Nabi Muhammad SAW yang artinya “... *Orang-orang yang beruntung ialah yang hari ini lebih baik dari kemariin dan hari esok lebih baik dari hari ini..*” Dr. Abdullah Nashid Ulwan mendirikan gagasan Islam tentang perbaikan terus-menerus atas dasar Hadis ini. Ini adalah proses siklus yang berlangsung sebagai berikut: Mujahadah-Mu'ahadah – Muroqobbah – Muhasabah kembali ke Mujahadah, dan seterusnya. Topik-topik berikut ini tercakup dalam program pelatihan dan

²⁷ Ibid

pengembangan sumber daya manusia Islam: *Aqidah, Al Iman, Ma'rifatullah, Ma'rifatul Rasul, Ma'rifatul Islam; Etika; Ukhuwah Islamiyah; dan Fiqh Muamalah yang* berfungsi sebagai ilustrasi bagaimana pelatihan dan pengembangan Islam dapat dipraktikkan.

3. Komunikasi Organisasi

a. Pengertian Komunikasi Organisasi

Tindakan mentransmisikan pesan bolak-balik antara pengirim dan penerima adalah apa yang kita maksud ketika kita berbicara tentang komunikasi. Karena orang yang mengirimkan pesan, orang yang menerima pesan, dan berhasil atau tidaknya orang tersebut menerima pesan adalah hal yang sangat penting dalam proses komunikasi. Menurut definisi Daft dan Marcic komunikasi, itu adalah proses dimana dua atau lebih individu berbagi informasi dan sampai pada pemahaman informasi tersebut. Seringkali dirancang untuk menginspirasi tindakan dan berdampak pada perilaku.²⁸ Komunikasi tidak hanya tentang pengiriman pesan; melainkan tentang memahami pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan untuk menanggapi dengan tepat pesan yang sedang dikomunikasikan. Respon ini biasanya berbentuk perubahan dalam tingkah laku seseorang.

Selanjutnya Janasz, Down, dan Schneider mengklarifikasi bahwa komunikasi adalah proses pertukaran berbagai macam pesan atau

²⁸ Robert A. Scott, Allan Tucker, and Robert A. Bryan, *The Academic Dean: Dove, Dragon, and Diplomat.*, *The Journal of Higher Education*, vol. 60, 1989, <https://doi.org/10.2307/1982278>.

informasi satu sama lain. Pertukaran pesan dapat terjadi di beberapa saluran atau saluran yang berbeda.²⁹ Adapun mencakup sejumlah besar saluran komunikasi berbeda yang digunakan, selain pembicaraan telepon yang terjadi antar individu. Komunikasi juga dapat berbentuk surat, memo, email, dan berbagai bentuk media lainnya.

Proses komunikasi tetap lurus meskipun penting sebagai faktor dalam menentukan keberhasilan manajemen dan kepemimpinan yang sedang berlangsung. Hal ini membantu untuk memastikan bahwa para pemangku kepentingan dapat memperoleh layanan yang diinginkan dan bahwa produk terbaik yang mungkin dihasilkan. Katherine Miller mengusulkan salah satu dari banyak teori komunikasi klasik, dan salah satu gagasan itu menjelaskannya sebagai berikut:³⁰

Tabel I.2
Komunikasi klasik dalam Organisasi

Isi Komunikasi	Tugas Komunikasi
Alur komunikasi langsung	Vertikal
Model atau saluran komunikasi	Biasanya dengan tulisan
Gaya komunikasi	Formal

Komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, informasi, dan hal-hal lain satu sama lain, baik secara mekanis maupun elektronik, dalam bentuk tertulis atau melalui penggunaan isyarat-isyarat tertentu.

²⁹ Scott, Tucker, and Bryan.

³⁰ Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains Dan Islam* (Medan: Perdana Publishing, 2015).

Proses komunikasi melibatkan penetapan simbol dan pergeseran makna dalam kerangka bekerja untuk mengembangkan konsensus atas apa yang dikomunikasikan. Dibutuhkan berbagai macam kemampuan interpersonal, termasuk mendengarkan, mengamati, berbicara, bertanya, menganalisis, dan mengevaluasi, untuk mencapai komunikasi yang efektif. Setiap orang berinteraksi karena setiap orang mengharapkan sesuatu terjadi, atau karena setiap orang mengharapkan sesuatu untuk dipenuhi.

b. Pentingnya Komunikasi Organisasi

Ketika manajer mengumpulkan informasi baik dari dalam maupun luar perusahaan, mereka adalah juara komunikasi karena manajer kemudian mengirimkan informasi yang relevan kepada orang lain di dalam organisasi yang membutuhkannya. Seorang manajer komunikasi bertanggung jawab untuk menarik perhatian semua orang ke visi, nilai, dan tujuan aspiratif tim dan organisasi, dan untuk memengaruhi cara orang bekerja untuk mencapai tujuan tersebut. Manajer bertanggung jawab untuk memfasilitasi dialog melalui pemanfaatan taktik komunikasi terbuka dan secara aktif mendengarkan perspektif orang lain melalui pemanfaatan dialog praktis, pembelajaran, dan umpan balik untuk tujuan mempengaruhi perubahan.³¹

³¹ Ibid.

Robbin dan Coulter menyatakan bahwa pentingnya komunikasi yang efisien bagi manajer adalah sesuatu yang tidak dapat diabaikan karena berbagai alasan.³² Setiap manajer terlibat dalam komunikasi dalam beberapa kapasitas atau lainnya setiap saat. Tidak hanya dalam satu kegiatan, tetapi dalam setiap kegiatan. Manajer tidak dapat membuat penilaian tanpa adanya informasi yang relevan. Jadi, pesan itu perlu dikomunikasikan. Setelah pilihan diambil, harus ada komunikasi yang jelas dan konsisten. Dengan kata lain, tidak ada cara untuk mencapai kesimpulan tanpa adanya ide-ide terbaik dan ambisi yang paling kreatif. Komunikasi sangat penting untuk pengembangan rencana yang efektif serta desain ulang pekerjaan yang efektif.

Kesulitan yang dihadapi organisasi adalah bagaimana mengatur aliran informasi sehingga materi sensitif tidak diungkapkan. Pemahaman makna yang dimaksudkan adalah komponen penting dari komunikasi yang efektif. Penting untuk menafsirkan dan memahami makna pesan agar berhasil berkomunikasi. Komunikasi interpersonal, yang mengacu pada proses komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih, dan komunikasi organisasi, yang berkembang menjadi pola, jaringan, dan sistem komunikasi dalam suatu organisasi, keduanya merupakan bentuk komunikasi yang sangat penting yang harus dilakukan. Faktanya, sangat penting bagi komunikasi untuk berlangsung dalam kedua bentuk tersebut. Kedua mode komunikasi memiliki signifikansi yang sama bagi

³² Ibid.

Manajer.³³

Tujuan pertama yang diartikulasikan dalam bentuk pesan, kemudian diinterpretasikan dan pada akhirnya harus dicapai. Dimana hal itu terjadi antara orang yang memberikan informasi dan mengirimkannya, serta orang yang menerima komunikasi. Penerima pesan adalah seseorang yang menerjemahkan pesan dari orang yang mengirimkannya, dan pesan diterjemahkan ke dalam bentuk simbolik (*decoding*) sebelum disampaikan kepada penerima pesan melalui saluran komunikasi yang berbeda. Hasil yang dicapai dengan menerapkan interpretasi makna seseorang kepada orang lain. Komponen proses komunikasi dipecah secara visual pada gambar yang dapat ditemukan di atas.

Untuk meningkatkan komitmen kerja karyawan dalam merespon peluang pasar, sehingga meningkatkan semangat kerja dan organisasi, setiap Manajer atau Pimpinan wajib mengkomunikasikan kepada karyawan kebijakan baru organisasi tentang rencana peningkatan kualitas layanan dan kualitas produk organisasi, serta kebijakan dan rencana tentang pengembangan karyawan pada tahun tertentu. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan meningkatkan semangat kerja dan organisasi yang akan menumbuhkan jiwa loyalitas. Sehingga perlu untuk mengkomunikasikan peluang peningkatan anggaran kepada karyawan

³³ Ibid.

sehingga mereka dapat memaksimalkan efektivitas individu, kelompok, atau unit, dan organisasi dalam mengantisipasi permintaan pasar untuk produk baru yang mereka hasilkan. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan jumlah uang.

c. Komunikasi Organisasi Dakwah

Ajaran Islam berlaku di semua tempat dan setiap saat karena merupakan agama yang mendunia. Islam adalah agama wahyu, dan dengan demikian mengatur semua elemen kehidupan sehari-hari, termasuk bidang sekuler. Ajarannya mencakup semua aspek kehidupan, termasuk individu, keluarga, masyarakat, dan bangsa. Aspek tersebut meliputi akhlak, muamalah, agama, dan ibadah. Bahkan lamanya dan kualitas hidup yang dijalani dalam kehidupan ini akan berdampak pada lokasi dan keadaan keberadaan masa depan. Akibatnya, Islam adalah pesan yang memberkahi seluruh dunia dengan keamanan, ketenangan, dan kebahagiaan bagi semua makhluk yang diciptakan oleh Allah di alam semesta ini. Inilah yang disebut sebagai berkah rahmatan lil'alam.

Manusia mampu mengembangkan cinta satu sama lain serta memahami satu sama lain ketika mereka berkomunikasi satu sama lain. Allah mengacu pada kapasitas untuk mengkomunikasikan sesuatu dengan jelas sebagai "bayan," yaitu bahasa Arab dengan arti komunikasi. Masalah dalam hidup dapat disebabkan oleh pola komunikasi yang dibangun tidak jelas atau tidak akurat.³⁴

³⁴ Ibid.

Bentuk bentuk dialog sebagai komunikasi dalam al-quran yaitu:

- 1) Bersih niat dan bertujuan mencari kebenaran (QS.Hud 11:88)
- 2) Memperhatikan dan mendengarkan lawan bicara dengan baik (QS.Thoha 20:65)
- 3) Bersikap adil, objektif dan proporsional (QS.Ali Imran 3:13-14, Al Maidah/ 5:8, Assaba' 34:24)
- 4) Berbekal Ilmu dan argumentasi yang kuat (al Haj 22:3, Al Isra'17:36)
- 5) Memilih kata-kata yang baik, lemah lembut dan tidak keras kepala (QS.Taha/ 20:43-44; An Naziat/79:18-19)
- 6) Berangkat dari common platform (titik persamaan) (QS.Ali Imran/3:64).
- 7) Menghormati lawan bicara dan tidak merencahnkannya (Qs.Al An'am/6:108; Al Hujrat/49:11)
- 8) Menghindari fanatisme berlebihan (Qs.Al Baqarah/2:170).
- 9) Menggunakan retorika yang jelas dan singkat (An Nisa'/4:46)

Adapun komponen dalam komunikasi dakwah terdiri dari Da'i sebagai komunikator, Mad'u sebagai komunikan dan Materi atau pesan dakwah yang disampaikan. Aktivitas komunikasi dakwah dapat dilaksanakan melalui komunikasi interpersonal, intrapersonal, kelompok, publik, media dan organisasi. Pada hakikatnya aktivitas komunikasi dakwah yang dilakukan kepada mad'u yaitu:

- a) Mengingatkan mad'u (komunikan) akan nilai kebenaran dan keadilan yang dilakukan secara verbal dan non verbal
- b) Memberikan pemahaman, contoh dan teladan kepada mad'u akan perilaku dan akhlak yang dicerminkan.
- c) Mengkomunikasikan nilai-nilai keislaman melalui karya.

Adapun dari beberapa teori yang sudah dijabarkan oleh peneliti menjadi sebuah pisau analisis dalam melakukan penelitian. Bahwasannya didalam sebuah organisasi pasti terdapat manajemen sebuah perencanaan untuk membuat program-program lembaga terkhusus untuk para anggotanya agar sesuai visi dan misi yang dibuat Bersama. Dilihat dari aspek nilai-nilai rohanisasi sebuah lembaga yang berjenis filantropi.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan sangat berpengaruh dengan keberhasilan penelitian yang dilakukan. Pada penelitian di bidang komunikasi dakwah yang berjudul Komunikasi Organisasi Lembaga Amil Zakat Daarut Tauhiid Peduli dalam Penguatan Rohani Amil. Adapun beberapa metode yang digunakan, sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penulis melakukan penelitian di lapangan dengan bentuk kualitatif yang mengambil pendekatan deskriptif untuk metodologinya. Dalam bidang ilmu-ilmu sosial, metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode menganalisis dan mengumpulkan data naratif selain dari figur lisan atau tulisan atau statistik yang ditemukan di lapangan dan menggambarkan

temuan lain berupa perilaku manusia. Metode ini juga dapat digunakan untuk mendeskripsikan temuan lain berupa fenomena sosial lainnya. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran deskriptif, sedetail mungkin, dari temuan wawancara dengan fenomena tersebut.³⁵

Karena penulis dalam penyusunannya membutuhkan data untuk menulisnya, strategi ini diambil karena penulis menginginkan data hanya berupa informasi, penjelasan, dan informasi yang disajikan dalam bentuk tertulis dan lisan. Dalam penelitian kualitatif, hubungan antara peneliti dan sumber data dibangun secara lebih langsung. Meskipun demikian, masih jauh lebih mudah bagi seorang peneliti untuk memahami sesuatu yang dijelaskan dari sudut pandang peneliti itu sendiri.³⁶

Naskah wawancara, catatan lapangan, berkas pribadi, memo, dan dokumen resmi lainnya menjadi sumber data yang dikumpulkan. Penelitian kualitatif semacam ini memiliki tujuan utama untuk mendeskripsikan secara mendalam, mendalam, dan komprehensif tentang realitas empiris yang ada di balik fenomena tersebut.³⁷

1) Subjek Penelitian

Untuk menemukan orang berpartisipasi dalam penelitian, peneliti menggunakan metode pengambilan sampel yang mempertimbangkan berbagai faktor atau *puepositive sampling*. Aspek ini dapat berupa subjek

³⁵ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif, Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014).

³⁶ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jakarta: Erlangga, 2009).

³⁷ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009).

yang dipilih mengetahui apa yang sedang diteliti atau subjek berada dalam posisi otoritas, yang memudahkan peneliti untuk menyelidiki item dan keadaan sosial yang sedang diselidiki. Adapun narasumber terdiri dari pengurus dan pengelola Lembaga Amil Zakat Daarut Tauhiid Peduli adalah perwakilan pegawai atau amil di Lembaga Amil Zakat Daarut Tauhiid Peduli, Perwakilan penerima manfaat (*mustahik*) yang telah mendapatkan perhatian dan bantuan dari Lembaga Amil Zakat Daarut Tauhiid Peduli, Perwakilan donatur tetap Lembaga Amil Zakat Daarut Tauhiid, dan perwakilan masyarakat sekitar lingkungan Lembaga Amil Zakat Daarut Tauhiid Peduli.³⁸

Terkait hal ini informan pertama merupakan orang yang memiliki kendali didalam organisasi yang diteliti. Informan dipilih sebagai pembuka pintu dalam pengendalian medan penelitian. Adapun informan pertama pada penelitian ini yaitu Pimpinan DT Peduli perwakilan Jawa Barat yaitu Rizkia Ananda Winda, Staf internal audit yaitu Ira Apriantin, Kepala kantor pelaksana program yaitu Pepen Apendi, dan Manager operasional Siti Kurniawati.

Informan kedua adalah orang yang dipandang mengetahui tentang informasi, kondisi di lapangan, dan data penelitian. Penelitian ini memerlukan data mengenai komunikasi organisasi dalam penguatan rohani ami. Sehingga yang menjadi informan kedua adalah staff atau amil

³⁸Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif, Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*.

Lembaga Amil Zakat Daarut Tauhiid Peduli. Data tambahan didapatkan dari beberapa donatur yang sudah dipilih dan penerima manfaat yang dapat peneliti wawancarai sebagai tolak ukur pandangan terkait program-program yang ada di Lembaga Amil Zakat Daarut Tauhiid Peduli. Adapun data-data narasumber akan peneliti berikan pada bagian lampiran.

2) Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu organisasi Lembaga Amil Zakat Daarut Tauhiid Peduli. Sedangkan objek formal pada penelitian adalah pemilihan program-program yang dilandasi nilai-nilai penguatan rohani amil.

2. Sumber Data

Peneliti memeriksa dan memperoleh informasi yang mereka butuhkan untuk menyelidiki dari dua sumber data yang berbeda. Metode pengambilan sampel yang dikenal sebagai *Snowball Sampling* melibatkan pengumpulan data dengan bantuan informan kunci, dari mana instruksi pengambilan sampel diturunkan.³⁹

a. Data Primer

Data mentah adalah data yang diperlukan untuk penyelidikan agar peneliti dapat memecahkan masalah yang secara langsung dialami oleh informan penelitian. Untuk menyaksikan dan memantau kegiatan tersebut, peneliti langsung menyaksikannya di Lembaga Amil Zakat Daarut Tauhiid Peduli dalam memberikan penguatan rohani amil-nya, melakukan

³⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2000).

wawancara kepada Kepala bagian operasional yang membuat program perawatan sumber daya manusia atau bisa saja diwakilkan oleh salah satu *team*-nya jika beliau berhalangan untuk diwawancarai, mewawancarai beberapa amil, beberapa penerima manfaat dan masyarakat sekitar yang ada di Lembaga Amil Zakat Daarut Tauhiid Peduli untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan.

Selanjutnya, peneliti sudah mengamati media sosial Lembaga Amil Zakat Daarut Tauhiid Peduli dalam menyiarkan konten-konten dakwah dan aktifitas penguatan rohani amil. Sehingga dapat didukung oleh beberapa dokumentasi kegiatan penguatan rohani amil zakat.

b. Data Sekunder

Data yang didapat melalui sumber data sekunder dikumpulkan oleh peneliti guna mendukung data yang telah diperoleh melalui sumber data primer. Dokumen penting seperti arsip, buku saku, hukum, website, dan artikel yang relevan dengan topik ini adalah contoh sumber sekunder yang digunakan dalam proyek penelitian ini.

Perolehan data sekunder didapat dari *website* resmi dari Lembaga Amil Zakat Daarut Tauhiid Peduli yaitu *dtpedul.org*, Swadaya Online, Sosial Media yang digunakan seperti Instagram, Tiktok, Youtube dan Facebook, Jurnal-jurnal yang terkait, Arsip, dan Koran.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data berikut digunakan oleh para peneliti untuk mendapatkan data kualitatif:

a. Wawancara

Wawancara yang dilakukan sebagai bagian dari penelitian kualitatif cukup mendalam karena menggali informasi yang diberikan oleh informan secara lengkap dan jelas. Jenis wawancara berikut digunakan untuk proyek penelitian ini:

- 1) Wawancara mendalam, di mana peneliti mengajukan berbagai pertanyaan luas dan spesifik tentang aspek utama dari masalah yang sedang diselidiki. Oleh karena itu, data dapat diperoleh secara efektif dan transparan melalui penggunaan wawancara ini.
- 2) Wawancara terbuka, artinya partisipan dalam penelitian ini mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan wawancara tersebut akan digunakan untuk alasan tertentu.

Memilih sumber penelitian sesuai dengan data yang diperlukan serta arahan yang diberikan oleh lembaga untuk memudahkan peneliti memperoleh data. Terdapat 15 orang yang diantaranya Pimpinan Perwakilan Jawa Barat, Unit Operasional, Manager Program dan Amil, 10 Donatur DT Peduli dan 5 penerima manfaat dan masyarakat di lingkungan Daarut Tauhiid Peduli. Proses wawancara dilakukan peneliti melalui dua tahap yaitu secara offline dan online dengan durasi sesuai dengan kondisi yang ada. Peneliti tidak melakukan wawancara dengan formal agar dapat menggali informasi lebih transparan dan realita. Informasi yang digali pada wawancara oleh peneliti diantaranya tentang program penguatan rohani, aktifitas, komunikasi, upaya, pesan dari nilai-nilai penguatan, nilai

terkait lembaganya, dan lain-lain.

b. Observasi

Tindakan melihat secara langsung objek selama waktu yang telah ditentukan dan kemudian secara metodelis merekam aspek-aspek tertentu dari apa yang diamati adalah dasar dari teknik pengumpulan data yaitu observasi.⁴⁰ Peneliti sengaja terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari peneliti yang menjadi subjek penelitian untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang subjek penelitian dan untuk mendukung data wawancara.

Dalam penelitian kualitatif, pengamatan biasanya dituliskan dalam bentuk catatan lapangan, yang merupakan instrumen penelitian yang sangat berguna. Bagian deskripsi mencakup sejumlah topik berbeda, seperti deskripsi fisik, komentar tentang peristiwa luar biasa yang patut diperhatikan, dan deskripsi perilaku dan aktivitas pengamat. Penelitian ini menggunakan format yang sama dengan penelitian lain untuk mencatat catatan lapangan, yaitu format yang digunakan untuk merekam pengamatan.

c. Dokumentasi

Proses pencarian data melalui pemeriksaan data atau makalah yang berkaitan dengan studi disebut sebagai dokumentasi. Untuk mendapatkan data yang lebih akurat, sebaiknya gunakan makalah ini sebagai pelengkap

⁴⁰ Surokim et al., *Buku Riset Komunikasi: Strategi Praktis Bagi Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu Komunikasi, FISIB-UTM & Aspikom Jawa Timur, 2016).

observasi dan wawancara.⁴¹ Informasi yang dikumpulkan dari teknik dokumentasi ini berupa artefak non-manusia, seperti foto dan rekaman audio. Penelitian ini mencakup penggunaan strategi pencatatan yang disengaja, termasuk :

- 1) Sumber daya selalu dapat diakses dan sederhana untuk diperiksa untuk memaksimalkan penggunaan waktu yang tersedia.
- 2) Menyimpan catatan dan dokumentasi memberikan dasar yang dapat diandalkan untuk informasi.
- 3) Catatan dan dokumen merupakan sumber pengetahuan yang kaya yang dapat ditempatkan dalam konteks dan landasan konteks.
- 4) Penggunaan sumber ini diperlukan untuk memenuhi persyaratan hukum untuk akuntabilitas. Format transkrip dokumen digunakan untuk mendokumentasikan temuan yang dikumpulkan saat melakukan pengumpulan data melalui dokumentasi.

Dokumentasi digunakan dalam kaitannya dengan penelitian ini untuk memfasilitasi keutuhan data yang ada guna mendukung, membantu, membuat analisis, dan memahami apa yang diteliti.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara paralel dengan proses pengumpulan data hingga kesimpulan tercapai untuk memastikan bahwa analisis data memenuhi tujuan yang dirancangnya.⁴²

⁴¹ Subagyo, Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).

⁴² Saryono and Anggraeni, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2010).

Metode analisis data melakukan sejumlah fase, dan produsen yang menggunakan model analisis data Miler dan Huberman meliputi:

a. Reduksi Data

Menyimpulkan data yang relevan dan tidak penting dari catatan pengumpulan data berdasarkan data yang diminta oleh peneliti adalah satu-satunya langkah dalam metode dasar data ini, yang melibatkan penyimpulan data. Hal pertama yang perlu dilakukan para peneliti adalah menyusun pisau analitis kemudian mendefinisikan dengan jelas dan singkat semua data yang harus direduksi setelah disusun atau dikelompokkan. Ketika peneliti mencari data yang mereka butuhkan, maka hal ini akan memudahkan mereka untuk menghasilkan deskripsi yang eksplisit dan terperinci, dan juga akan memudahkan mereka untuk menemukan kekurangan data.

b. Penyajian Data

Prosedur di mana seorang peneliti mengatur kumpulan informasi yang telah mereka peroleh untuk menawarkan data dalam bentuk analisis data. Setelah data terkumpul meliputi hasil wawancara peneliti dengan informan yang berpartisipasi dalam penelitian ini, dokumen penelitian yang mendukung keakuratan data yang peneliti kumpulkan, dokumen dan hasil wawancara diselaraskan dengan data yang dibutuhkan, Kemudian ditambahkan teori sebagai media agar data hasil penelitian lebih akurat.

c. Verifikasi atau Menarik Kesimpulan

Kegiatan pemahaman, pencarian, pemaknaan, pola, dan interpretasi

proposisi atau sebab akibat, dilanjutkan dengan membuat kesimpulan termasuk dalam tahap ini. Dua langkah pertama dari proses penelitian adalah reduksi dan penyajian data. Proses analitis yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman, yang dikutip Sugiono, tidak berlangsung sekaligus; melainkan direduksi bolak-balik secara interaktif sebelum direduksi lebih lanjut, dipresentasikan, dan diselesaikan selama penelitian peneliti.

Setelah memvalidasi data untuk melihat temuan yang disajikan dalam bentuk naratif, maka dapat ditarik kesimpulan ini. Apabila seluruh tahap terlaksana, maka analisis data penelitian telah selesai. Peneliti menggunakan model dengan mereduksi jumlah data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan baik sebelum maupun sesudah penelitian dilakukan. Sebelum menarik kesimpulan apa pun dari penelitian ini, peneliti akan membuat penyesuaian data kembali yang diperlukan terhadap data yang telah diberikan. Mengkaji apa yang telah ditulis dan memastikan dapat memahaminya secara menyeluruh, dengan atau tanpa hasil data dari penelitian ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari pembahasan diatas tentang komunikasi organisasi Lembaga Amil Zakat Daarut Tauhiid Peduli dalam penguatan rohani amil sebagai beriku:

1. Setiap organisasi pasti memiliki ciri khas dan karakteristik yang berbeda-beda. Hal ini dibangun dengan adanya visi-misi yang mereka sepakati bersama. Lembaga Amil Zakat Daarut Tauhiid memiliki ciri khas atau karakteristik organisasi yang mendorong membuat program-program penguatan rohanisasi kepada amil. Sehingga ditemukan hasil temuan peneliti alasan organisasi ini membuat kebijakan dan program-program penguatan rohani antara lain: Tauhid sebagai jati diri, Tauhid sebagai landasan, pokok dan cita-cita, Lembaga Amil Zakat Daarut Tauhiid sebagai lembaga dakwah dan Tauhid sebagai nilai spiritual seluruh karyawan.
2. Lembaga Amil Zakat Daarut Tauhiid Peduli memiliki perencanaan dalam membuat kebijakan untuk amil yang diimplementasikan dalam bentuk beberapa program yang harus ditaati. Guna memberikan penguatan rohanisasi kepada amil agar menjadi amil yang berkualitas. Akan tetapi tidak semua amil dapat menerima kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh lembaga. Sehingga dalam penerapannya beberapa amil tidak dapat melakukan kebijakan program tersebut dengan sempurna.
3. Pada sebuah komunikasi organisasi memiliki empat unsur yaitu

komunikator, informasi atau pesan, komunikasi dan efek yang dihasilkan. Dalam hal ini, Lembaga Amil Zakat Daarut Tauhiid Peduli telah berupaya melakukan unsur-unsur diatas secara maksimal. Adapun efek yang dirasakan oleh amil dalam pelaksanaan program-program penguatan rohani ada yang berhasil dan ada yang tidak berhasil. Komunikasi yang dibangun di lembaga ini menggunakan sistem kekeluargaan. Namun tetap memiliki batas-batas yang tidak boleh dilanggar.

B. Saran

Penelitian ini memiliki beberapa kekurangan, seperti peneliti tidak mendapatkan informasi secara mendalam tentang permasalahan-permasalahan terhadap amil di Lembaga Amil Daarut Tauhiid Peduli. Sehingga tidak cukup mempunyai data yang berimbang antara pro dan kontra disebabkan ada beberapa fakta integritas lembaga yang harus ditaati oleh seluruh karyawan. Maka, peneliti dapat menyarankan kepada peneliti berikutnya agar dapat meneliti dari kekurangan yang ada dalam penelitian ini seperti mendapatkan data-data yang lebih berimbang dan objektif terkait komunikasi organisasi di Lembaga Amil Zakat Daarut Tauhiid Peduli.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Gunawan. *Sosiologi Agama: Memahami Teori Dan Pendekatan. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2020.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif, Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014.
- Aiz, Muhammad. “Studi Lembaga Filantropi Media Massa.” *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari’ah Dan Tarbiyah* 5, no. 1 (2020): 165. <https://doi.org/10.33511/misykat.v5n1.165-183>.
- Ali, Mohammad Daud. *Sistem Ekonomi Islam Zakat Dan Waqaf*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1988.
- Amar, Faozan. “Implementasi Filantropi Islam Di Indonesia.” *AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam* Vol. 1, No (2017). https://doi.org/10.22236/alurban_vol1/is1pp1-14.
- Anshori, Akhyar. “Komunikasi Organisasi Antar Budaya Di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Sumatera Utara” 5, no. 1 (2021): 11–19. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v5i1.5301>.
- Asana, Bascharul. “Harapan Dan Strategi 2023.” *Swadaya DT Peduli*. Bandung, 2023.
- Ayu Saadah, Neng. “Komunikasi Organisasi Dakwah Dalam Penguatan Rohani Santri Karya LAZ Daarut Tauhiid (DT) Peduli” 21, no. 1 (2020): 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.
- Daulay, Hamdan. “Membersihkan Zakat Dari Korupsi.” Yogyakarta: Kedaulatan

Rakyat, 2014.

———. “Zakat Di Tengah Kemiskinan Umat.”

<https://dakwahuinsuka.wordpress.com/2016/07/04/zakat-di-tengah->

kemiskinan-umat, 2016.

Hadi, Moch. Aminuddin. “Strengthening Human Resources Management Function

National Zakat Agency (BAZNAS).” *Jurnal Equilibiria* 5, no. 2 (2018): 1–12.

<https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/equi/article/view/1646>.

Handriana, Tanti. “Bentuk Loyalitas Donatur Pada Organisasi Filantropi.” *Jurnal*

Manajemen Teori Dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management

8, no. 3 (2016): 165–82. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v8i3.2734>.

Harahap, Muhammad Dolly. “Pengaruh Komunikasi Organisasi Dan Gaya

Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Metro Tv Sumut.”

PERSEPSI: Communication Journal 4, no. 1 (2021): 69–79.

Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial : Pendekatan Kualitatif Dan*

Kuantitatif. Jakarta: Erlangga, 2009.

Kennedy Sheldon, Lisa. *Communication For Nurses: Talking with Patients:*

Second Edition. Jakarta: Erlangga, 2009.

Kunta, Gatot Kumara, Ganjar Nugraha, and Indah Ratnaningsih. *Selayang Pandang*

Daarut Tauhiid (Perjalanan Dakwah Dari Masa Ke Masa). Bandung: Emqies

Publishing, 2019.

Lendriyono, Fauzik. “Strategi Penguatan Organisasi Pelayanan Sosial Berbasis

Keagamaan.” *Jurnal Sosial Politik* 3, no. 2 (2017): 66.

<https://doi.org/10.22219/sospol.v3i2.4885>.

- Manifah. “Membingkai Holistic Education Dan Nilai-Nilai Institusi Bagi Terwujudnya Revolusi Mental: Kajian Kontribusi Pemimpin Pendidikan Melalui Pemberdayaan Nilai-Nilai Institusi.” *Didaktika Religia* 2 (2015): 14.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muhammad, Arini. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Nasional, Lembaga Amil Zakat. “Kepengurusan DT Peduli,” n.d. dtpeduli.org.
- Pace, R. Waynedan, and F. Faules. *Komunikasi Organisasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Puji Purwatiningsih, Aris, and Hendri Hermawan Adinugraha. “Histori Filantropi: Tinjauan Teori Postmodern.” *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf* 5, no. 1 (2018): 149. <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v5i1.3573>.
- Rachman, Yefi Arif, and Babay Barmawi. “Komunikasi Organisasi Dalam Membangun Citra Positif Perusahaan.” *ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 10, no. 1 (2019): 101. <https://doi.org/10.24235/orasi.v10i1.5144>.
- Rahmawati, Yuliana. “E-Filantropi: Studi Media Pergeseran Altruisme Islam Tradisional Menuju Filantropi Online Integratif Pendahuluan.” *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 13, no. 2 (2019): 167–86. <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/komunika%0AE-filantropi>:
- Ramadhita, Ramadhita. “Optimalisasi Peran Lembaga Amil Zakat Dalam Kehidupan Sosial.” *Jurisdictie*, no. November 2012 (2012). <https://doi.org/10.18860/j.v0i0.2182>.

- Restendy, Mochammad Sinung. "Peran Komunikasi Organisasi Yayasan Spirit Dakwah Indonesia Cabang Yogyakarta Dalam Program Taman Pendidikan Quran Luar Biasa (TPQLB)." *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 2, no. 1 (2021): 12–33.
<https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/ittishol/article/view/223%0Ahttps://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/ittishol/article/download/223/180>.
- Rizki Afri Mulia. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori Dan Aplikasi Dalam Peningkatan Kinerja)*. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2021.
- Rofiq, Hasniar, Luluk Fikri Zuhriyah, and Abdul Muhid. "Komunikasi Dakwah Komunitas Perempuan Pekerja Migran Di" 04, no. 02 (2022): 94–106.
- Ruliana, P. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, n.d.
- Saryono, and Anggraeni. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2010.
- Scott, Robert A., Allan Tucker, and Robert A. Bryan. *The Academic Dean: Dove, Dragon, and Diplomat. The Journal of Higher Education*. Vol. 60, 1989.
<https://doi.org/10.2307/1982278>.
- Siti Patimah Sari. "Pengaruh Pembiayaan Qardhul Hasan Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mustahik Zakat (Studi Kasus Dompot Peduli Umat Daarut Tauhiid Cabang Bogor)." *Al-Infaq-Ekonomi Islam* 4 No. 1 (2013).
- Stit, Dosen, Al Hikmah, and Tebing Tinggi. "Komunikasi Organisasi Berbasis Akhlak Dalam Meningkatkan Mutu Kinerja Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Medan Ficki Padli Pardede." *Ejournal Ittihad*. *Alittihadiyahsumut.or ...*, 2014. <http://ejournal->

ittihad.alittihadiyahsumut.or.id/index.php/ittihad/article/view/75.

Subagyo;Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Subur. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.

Surokim, Yuliana Rakhmawati, Catur Suratnoaji, Muhtar Wahyudi, Tatag Handaka, Bani Eka Dartiningsih, Dinara Maya Julijanti, et al. *Buku Riset Komunikasi: Strategi Praktis Bagi Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu Komunikasi, FISIB-UTM & Aspikom Jawa Timur, 2016.

Syafaruddin. *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains Dan Islam*. Medan: Perdana Publishing, 2015.

Syamsul, Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amazah, 2009.

Tamim, Imron Hadi. "Filantropi Dan Pembangunan." *Community Development* 1, no. 1 (2016): 121–36.
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/comdev/article/download/2578/199>

8. STATE ISLAMIC UNIVERSITY

Tauhiid, Daarut. "Peraturan Yayasan Daarut Tauhiid Tentang Sumber Daya Insani," n.d.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

W. Littlejohn, Stephen. *Theories of Human Communication*. Belmont: Thomson Wadsworth, 1999.